

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan

Riset ini termasuk kedalam riset asosiatif kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif kausal ialah riset yang mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih.<sup>1</sup> Dalam riset ini akan menjelaskan hubungan mempengaruhi dan dipengaruhi dari beberapa variabel yang akan diteliti. Sedangkan pendekatan kuantitatif dipergunakan karena dalam riset ini data yang akan digunakan untuk menganalisis pengaruh antar variabel dinyatakan dengan angka.<sup>2</sup>

Jenis data dalam riset ini ialah data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh berupa angka yang bisa dihitung. Sumber data riset ini memakai data sekunder yang diperoleh sudah dalam bentuk jadi karena telah dikumpulkan dan diperoleh orang lain.<sup>3</sup> Data sekunder dalam riset ini yakni laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *energy* dan *basic materials* yang terdaftar di ISSI selama tahun 2019-2021.

### B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah konsep yang mencakup sekelompok objek atau subjek yang memiliki kemampuan serta karakteristik khusus yang telah dipilih oleh peneliti untuk menjadi fokus kajiannya dan menjadi dasar bagi pengambilan kesimpulan.<sup>4</sup> Dalam riset ini populasinya adalah perusahaan sektor *energy* dan *basic materials* yang terdaftar di BEI dari website “www.idx.co.id” dimana pada sektor tersebut, hanya 30% perusahaan yang dinilai transparan dalam pelaporan pajak

---

<sup>1</sup> Suryani and Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam* (Jakarta: Prenamedia Group, 2016), 120.

<sup>2</sup> Sandu Siyoto and M Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 19.

<sup>3</sup> Siyoto and Sodik, 68.

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (bandung: CV. Alfabeta, 2009), 80.

perusahaan mereka.<sup>5</sup> dengan tujuan pemilihan populasi ini adalah agar dapat memberikan informasi tentang pengaruh dari konservatisme akuntansi, *financial distress*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*

Sampel merupakan sebagian kecil dari total jumlah dan karakteristik yang terdapat dalam populasi. Pada penelitian ini, pemilihan sampel dilakukan melalui metode purposive sampling, yang merupakan teknik pemilihan sampel dengan mempertimbangkan kriteria tertentu. Sampel harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan sektor *energy* dan *basic materials* yang terdaftar di ISSI selama periode 2019-2021
- b. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan periode 2019-2021
- c. Perusahaan yang mempunyai data-data yang diperlukan untuk penelitian
- d. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan dalam mata uang rupiah periode 2019-2021
- e. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2019-2021

Berdasarkan kriteria-kriteria diatas, didapatkan sampel sebanyak 30 perusahaan, yaitu:

---

<sup>5</sup> Suwiknyo, "Mayoritas Perusahaan Tambang Belum Transparan Soal Pajak."

**Tabel 3.1**  
**Hasil Sampel Penelitian**

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor <i>energy</i> dan <i>basic materials</i> yang terdaftar di isi tahun 2019-2021	80
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan periode 2019-2021	(6)
3	Perusahaan yang tidak memiliki data-data yang diperlukan untuk penelitian.	(9)
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah	(35)
4	Perusahaan mengalami kerugian	(14)
Sampel		16

### C. Identifikasi Variabel

Variabel dependen adalah variabel yang mengalami pengaruh atau efek sebagai hasil dari adanya variabel independen. Dalam riset ini, variabel dependen yang diidentifikasi adalah praktik penghindaran pajak.<sup>6</sup>

Variabel independen (X) ialah variabel yang mempengaruhi munculnya variabel dependen atau variabel terikat. Variabel independen dalam riset ini adalah konservatisme akuntansi, *financial distress* dan *corporate governance* yang terdiri dari kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.<sup>7</sup>

### D. Definisi Operasional

Definisi operasional yang dipakai dalam riset ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> Nanda Dwi Rizkia, *Metodologi Penelitian* (bandung: Media Sains Indonesia, 2022), 129.

<sup>7</sup> Rizkia, 128.

**Tabel 3. 2**  
**Definisi Operasional**

No	Variabel	Pengukuran definisi operasional	Skala
1.	<i>Tax Avoidance</i>	$CETR = \frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$	Rasio
2.	Konservatisme akuntansi	$TA = \frac{(LB+Dep)-Arus Kas Opr \times -1}{\text{Total aset}}$	Rasio
3.	<i>Financial distress</i>	$Z = 1.2A + 1.4B + 3.3C + 0.6D + 1E$ <p>Dimana:            “A = Aktiva lancar - Liabilitas lancar / Total aktiva            B = Laba ditahan / Total aktiva            C = Laba sebelum pajak / Total aktiva            D = Total saham beredar x Harga perlembar / Total Liabilitas            E = Penjualan / Total aktiva”</p>	Rasio
4.	Kepemilikan manajerial	$KM = \frac{\text{Total Saham Manajer}}{\text{Total Saham Beredar}}$	Rasio
5.	kepemilikan institusional	$KI = \frac{\text{Total Kepemilikan Saham Oleh Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data memakai teknik dokumentasi dan studi kepustakaan. Teknik dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mempelajari data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit dan *annual report* dari perusahaan publik sektor *energy* dan *basic materials* yang terdaftar di ISSI tahun 2019-2021. Teknik studi kepustakaan merupakan sebuah teknik yang dilakukan untuk mempelajari karya ilmiah dan literatur-literatur yang mempunyai hubungan dengan riset ini, karya ilmiah dan literatur tersebut digunakan untuk memahami permasalahan yang ada, dan juga untuk memperoleh alternatif pemecahannya.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam riset ini yakni analisis regresi data panel dengan memakai bantuan *software* Eviews. Analisis regresi data panel ialah gabungan dari data runtut waktu dan data silang. Adapun tahapan dalam penelitian ini yaitu, analisis statistik deskriptif, Metode estimasi data panel, Proses pemilihan model regresi data panel, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis.

Model persamaan regresi data panel yakni:<sup>8</sup>

$$Y_{it} = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e$$

“ $Y_{it}$	: <i>Tax Avoidance</i>
A	: Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$	: Koefisiensi Regresi
$X_{1it}$	: Konservatisme Akuntansi
$X_{2it}$	: <i>Financial Distress</i>
$X_{3it}$	: Kepemilikan Manajerial
$X_{4it}$	: Kepemilikan Institusional
E	: <i>Error</i> ”

### 1. Statistik Deskriptif

Proses penghimpunan dan penyusunan data, bersama dengan usaha untuk menguraikan beberapa karakteristik penting dalam data yang telah diorganisir. Dalam pengujian ini akan menjelaskan kondisi sebuah data yang dilihat dari nilai *mean*, standar deviasi, max dan min.<sup>9</sup>

### 2. Metode Estimasi Data Panel

Dalam model analisis regresi data panel terbagi menjadi tiga model yakni:<sup>10</sup>

#### a. *Model common effects*

Ini adalah pendekatan data panel yang paling dasar, karena hanya menggabungkan data *time series* dan *cross-section*. Dalam model ini, tidak memperhatikan dimensi waktu atau individu, sehingga diasumsikan

<sup>8</sup> D. N. Gujarati, *Dasar-Dasar Ekonometrika*, Kelima (JAKARTA: Salemba Empat, 2013), 134.

<sup>9</sup> Sumantri, Anggraeni, and Kusnawan, “Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” 131.

<sup>10</sup> Jonathan Sarwono, *Prosedur-Prosedur Analisis Populer Aplikasi Riset Skripsi Dan Tesis Dengan Eviews* (yogyakarta: Gava Media, 2016), 1.

bahwasanya perilaku perusahaan tetap konsisten dalam berbagai periode waktu. Pendekatan ini dapat memakai metode *Ordinary Least Square* (OLS) untuk menghitung model data panel.

b. *Fixed Effect Model (FEM)*

Meskipun koefisien regresi adalah sama, model yang dapat menunjukkan perbedaan konstan antara objek disebut model regresi efek tetap. Efek tetap di sini berarti bahwa konstanta suatu benda adalah konstan sepanjang periode waktu. Demikian pula, koefisien regresi tetap besar (waktu tidak berubah) dari waktu ke waktu. Untuk membedakan satu objek dari yang lain, variable dummy digunakan. Oleh karena itu, model ini sering disebut sebagai *Least Squares Dummy Variable (LSDV)*.

c. *Random Effect Model (REM)*

REM akan melakukan estimasi pada data panel di mana ada kemungkinan variabel gangguan memiliki hubungan antara waktu dan individu. Dalam model random efek, perbedaan dalam intersep diakomodasi oleh istilah kesalahan tiap perusahaan. Keuntungan memakai model random efek adalah tidak perlu melakukan uji asumsi klasik. Model ini juga dikenal sebagai *Error Component Model (ECM)* atau teknik *Generalized Least Square (GLS)*.

### 3. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam menetapkan perkiraan model regresi panel, bisa dilakukan dengan metode uji tertentu untuk memilih pendekatan estimasi yang cocok dengan penelitian. Tahapan-tahapan uji yang dilakukan agar dapat menentukan model regresi data panel, yaitu sebagai berikut:<sup>11</sup>

a. Uji Chow

Uji Chow dilakukan dengan tujuan untuk menentukan estimasi model data panel antara *Fixed Effect Model* atau *Common Effect Model*. Adapun hipotesis dari uji Chow adalah:

$H_0$  : Model yang digunakan *common effect model*

---

<sup>11</sup> Agus tri Basuki and Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews* (Jakarta: RajaGrafindo, 2016), 276–77.

H1 : Model yang digunakan *fixed effect model*

Dasar pengambilan keputusan yaitu, apabila

- 1) “Nilai probabilitas Chi Square  $< 0,05$  (taraf signifikansi), maka ditolak H0 atau memilih *fixed effect* daripada *common effect*.”
- 2) Nilai probabilitas Chi Square  $> 0,05$  (taraf signifikansi), maka diterima H0 atau memilih *common effect* daripada *fixed effect*.”

b. Uji Hausman

Uji hausman bertujuan untuk menentukan estimasi model data panel antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*. Adapun hipotesis dari uji hausman adalah:

H0 : Model yang digunakan *random effect model*

H1 : Model yang digunakan *fixed effect model*

Dasar pengambilan keputusan yaitu, apabila

- 1) “Nilai probabilitas *cross-section random*  $< 0,05$  (taraf signifikansi), maka ditolak H0 atau memilih *fixed effect* daripada *random effect*.”
- 2) Nilai probabilitas *cross-section random*  $> 0,05$  (taraf signifikansi), maka diterima H0 atau memilih *random effect* daripada *fixed effect*”

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier dipakai untuk menentukan antara *random effect model* atau model *common effect*. Uji LM ini didasarkan pada nilai residual dari model *common effect model*. Adapun hipotesis dari Lagrange Multiplier adalah:

H0 : Model yang digunakan *common effect model*

H1 : Model yang digunakan *random effect model*

Adapun nilai statistik LM dihitung berdasar rumus:

$$LM = \frac{nt}{2(T-1)} \left( \frac{\sum_{i=1}^n (T\hat{e}_{it})^2}{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^T \hat{e}_{it}^2} - 1 \right)^2$$

Dengan keterangan

“n = jumlah individu

T = jumlah periode waktu

$\hat{e}$  = residual metode OLS (*common effect model*)”

Jika nilai LM statistik  $>$  nilai chi-square maka H0 ditolak atau memilih model yang sesuai adalah *random effect model* dan sebaliknya.

#### 4. Uji Asumsi Klasik

Pada regresi linier dengan metode OLS, terdapat sejumlah uji asumsi klasik yang dapat dipergunakan. Ini melibatkan uji Linieritas, uji Autokorelasi, uji Heteroskedastisitas, uji Multikolinieritas, dan uji Normalitas. Namun, penting diingat bahwa tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linier yang menggunakan pendekatan OLS.

- a. Uji linieritas jarang diperlukan dalam setiap model regresi linier. Ini karena telah diasumsikan bahwa model tersebut memiliki sifat linier. Jika uji linieritas perlu dilakukan, itu hanya untuk mengukur sejauh mana tingkat linieritasnya.
- b. Uji normalitas pada dasarnya bukanlah persyaratan utama untuk BLUE (Best Linear Unbiased Estimator), dan beberapa pandangan tidak memandangnya sebagai sesuatu yang harus dipenuhi dengan mutlak.
- c. Autokorelasi biasanya hanya terjadi dalam data time series. Pengujian autokorelasi pada data yang bukan time series, seperti cross-section dan panel, mungkin tidak memiliki makna atau relevansi.
- d. Multikolinieritas perlu diperhatikan dalam regresi linier ketika terdapat lebih dari satu variabel independen. Jika hanya ada satu variabel independen, maka kemungkinan multikolinieritas tidak akan muncul.
- e. Heteroskedastisitas umumnya terjadi dalam data cross-section, sedangkan data panel lebih mirip dengan karakteristik data cross-section.<sup>12</sup>

Dari uraian diatas, bisa disimpulkan bahwasanya dalam regresi data panel, tidak semua uji asumsi klasik yang biasanya digunakan dalam metode OLS perlu diterapkan. Yang perlu diperhatikan hanya multikolinieritas dan heteroskedastisitas.

##### a. Uji Multikolinieritas

Metode korelasi berpasangan untuk mendeteksi multikolinieritas akan lebih menguntungkan karena dengan menggunakan metode tersebut peneliti dapat

---

<sup>12</sup> R B Napitupulu, *Penelitian Bisnis, Teknik Dan Analisa Dengan SPSS - STATA - Eviews* (Medan: Madenatera, 2021), 121.

mengetahui secara rinci variabel bebas apa saja yang memiliki korelasi yang kuat. Pengambilan keputusan metode korelasi berpasangan dilakukan bila:<sup>13</sup>

- a) “Nilai korelasi variabel bebas  $< 0,85$  maka tidak terjadi masalah multikolinieritas.
- b) Nilai korelasi variabel bebas  $> 0,85$  maka terjadi masalah multikolinieritas”

b. Uji Heteroskedastisitas,

Pengujian ini dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat variasi yang tidak konsisten dari sisa (residual) antara satu pengamatan dengan pengamatan lain dalam model residual. Ketika variasi sisa antara pengamatan tersebut tetap, kondisinya disebut homoskedastisitas, sedangkan jika variasinya berbeda-beda, disebut heteroskedastisitas. Dalam konteks model regresi yang baik, idealnya tidak terjadi heteroskedastisitas, melainkan homoskedastisitas, yang mengindikasikan konsistensi dalam variasi sisa. Uji heteroskedastisitas bisa dilakukan memakai aplikasi EViews dengan metode Heteroskedasticity Test: White. Dasar pengambilan keputusannya yaitu sebagai berikut:<sup>14</sup>

- a) Jika nilai probabilitas  $\text{obs} \cdot R\text{-squared} > 0,05$  (taraf signifikansi), maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika nilai probabilitas  $\text{obs} \cdot R\text{-squared} < 0,05$  (taraf signifikansi), maka terjadi heteroskedastisitas.

## 5. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Pengujian koefisien determinasi dipergunakan untuk mengetahui sejauhmana pengaruh variabel independen secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen dalam model regresi. Nilai koefisien determinasi berupa angka antara 0-1, dengan ketentuan semakin rendah nilai R<sup>2</sup> mempunyai arti bahwa kemampuan variabel independen sangat terbatas dalam menerangkan variabel dependen, begitu juga sebaliknya.

---

<sup>13</sup> Napitupulu, 141.

<sup>14</sup> Albert Kurniawan, *Metode Riset Untuk Ekonomi Dan Bisnis* (bandung: Alfabeta, 2014), 158.

b. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian statistik F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersamaan atau simultan terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan untuk uji F antara variabel independen dan variabel dependen ialah:<sup>15</sup>

- 1) Jika nilai signifikansi < dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak
- 2) Jika nilai signifikansi > dari 0,05, maka  $H_0$  diterima

c. Uji Parsial (Uji T)

Pengujian statistik T dipakai untuk mengevaluasi apakah tiap variabel independen memiliki dampak yang signifikan secara individual terhadap variabel dependen. Ini digunakan untuk menentukan apakah ada pengaruh yang berarti dari setiap variabel independen, termasuk uji terhadap dampak konservatisme akuntansi, kondisi keuangan yang buruk, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap variabel dependen, yaitu tingkat penghindaran pajak. Kriteria pengujian ini mengacu pada tingkat signifikansi sebesar 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), dan kriteria ini adalah sebagai berikut:<sup>16</sup>

- 1) “Bila nilai signifikansi uji T < 0,05 maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
- 2) Bila nilai signifikansi uji T > 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.”

---

<sup>15</sup> Alvionita, Sutarjo, and Silvera, “Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Financial Distress Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance,” 624.

<sup>16</sup> Noor Mita Dewi, “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016,” *MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang* 9, no. 1 (2019): 46.